

Analisis Varians Biaya Standar Dan Biaya Aktual Bahan Baku Langsung Studi Kasus Pada Industri Makanan Ringan Di PT East Indo Fair Trading

¹Ni Ketut Puput Ginanti, ²Assyifa Putri Pamungkas

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka, Indonesia

email: ¹puputginanti114@gmail.com; ²assyifaputrip@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena varians biaya bahan baku langsung yang tidak sesuai antara biaya standar dan biaya aktual sering terjadi dalam industri manufaktur, termasuk di PT East Indo Fair Trading. Ketidaksesuaian ini dapat disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku di pasar, kebijakan pembelian yang kurang tepat, atau inefisiensi penggunaan bahan baku dalam produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis varians biaya bahan baku langsung di PT East Indo Fair Trading serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya varians tersebut, baik dari sisi pembelian maupun penggunaan bahan baku. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan studi kasus menggunakan data primer dan sekunder serta analisis regresi linier berganda. Data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya standar bahan baku untuk satu batch produk sebesar Rp39.841. Biaya aktual mengalami penurunan dari Rp39.399 di bulan Januari menjadi Rp37.146 di bulan Desember 2024, mencerminkan efisiensi pengelolaan. Seluruh bulan menunjukkan varians negatif, dengan efisiensi tertinggi sebesar Rp2.695 pada November dan Desember. Varians ini bersumber dari perbedaan antara harga pembelian aktual dan harga standar, serta perbedaan dalam penggunaan bahan baku. Hasil uji menunjukkan bahwa harga bahan baku, kuantitas pemakaian, dan fluktuasi pasar merupakan faktor dominan penyebab varians. Harga memiliki kontribusi terbesar dalam membentuk varians, disusul oleh jumlah penggunaan dan pengaruh pasar. Ketiga faktor ini signifikan dalam menjelaskan terjadinya varians selama periode penelitian. Perusahaan menunjukkan keberhasilan dalam mengendalikan biaya bahan baku melalui pengelolaan harga dan jumlah yang lebih baik sepanjang tahun. Kesimpulannya, varians biaya bahan baku langsung di perusahaan cenderung efisien dan dipengaruhi oleh kombinasi harga, jumlah pemakaian, dan dinamika pasar. Pengendalian yang konsisten berperan dalam pencapaian efisiensi tersebut.

Keywords: Bahan Baku, Industri Makanan, Varians Biaya

ABSTRACT

The phenomenon of variance between standard and actual direct raw material costs frequently occurs in the manufacturing industry, including at PT East Indo Fair Trading. This discrepancy may result from raw material price fluctuations in the market, improper purchasing policies, or inefficiencies in the use of raw materials during production. This study aims to analyze the direct raw material cost variance at PT East Indo Fair Trading and identify the contributing factors, both from the purchasing and usage perspectives. The method used is a descriptive quantitative approach with a case study, utilizing both primary and secondary data, along with multiple linear regression analysis. The data were analyzed using SPSS version 26. The results show that the standard cost of raw materials for one product batch is Rp39,841. Actual costs decreased from Rp39,399 in January to Rp37,146 in December 2024, reflecting improved cost management efficiency. All months showed negative variance, with the highest efficiency of Rp2,695 in November and December. This variance originates from differences between actual and standard purchase prices and raw material usage. The test results indicate that raw material price, quantity of use, and market fluctuations are the dominant factors causing the variance. Price has the largest contribution to the variance, followed by quantity used and market influence. These three factors significantly explain the variance during the research period. The company demonstrated success in controlling raw material costs through better management of pricing and quantity throughout the year. In conclusion, the direct raw material cost variance in the company tends to be efficient and is influenced by a combination of price, usage quantity, and market dynamics. Consistent control plays a key role in achieving this efficiency.

Keywords: Raw Material, Food Industry, Cost Variance

1. PENDAHULUAN

Dalam industri manufaktur, pengelolaan biaya bahan baku langsung merupakan salah satu aspek dalam proses produksi. Biaya bahan baku langsung mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan-bahan yang digunakan langsung dalam produksi barang atau jasa. Pengelolaan biaya bahan baku yang efektif berperan besar dalam menentukan kelangsungan operasional perusahaan, terutama dalam menjaga profitabilitas. Penetapan biaya standar bahan baku merupakan langkah awal, di mana perusahaan menetapkan biaya yang diharapkan untuk setiap unit bahan baku yang digunakan (Kamaruddin, 2020). Namun, dalam praktiknya, seringkali terdapat perbedaan antara biaya standar yang telah ditetapkan dan biaya aktual yang dikeluarkan dalam proses produksi. Varians biaya ini dapat muncul akibat beberapa faktor, seperti fluktuasi harga bahan baku, kesalahan dalam perencanaan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, atau inefisiensi dalam penggunaan bahan baku. Hilton dan Platt (2020) mengungkapkan bahwa varians biaya bahan baku langsung sering kali menjadi indikator dalam mengevaluasi efektivitas perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Fluktuasi harga bahan baku, baik yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti perubahan pasar global maupun faktor internal perusahaan, dapat mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dan mengarah pada ketidaksesuaian antara biaya yang direncanakan dan biaya yang aktual.

Masalah yang dihadapi oleh PT East Indo Fair Trading mencakup fluktuasi harga bahan baku yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar global dan lokal. Harga bahan baku seperti cacao bubuk, tepung, dan minyak goreng yang digunakan dalam produksi makanan ringan sangat bergantung pada perubahan harga pasar yang sering tidak dapat diprediksi. Penelitian oleh Susanti dan Wicaksono (2023) menunjukkan bahwa fluktuasi harga bahan baku secara langsung dapat mempengaruhi selisih antara biaya standar dan biaya aktual dalam produksi makanan. Dalam hal ini, ketidakstabilan pasar bahan baku menjadi salah satu faktor yang memperburuk ketidaksesuaian biaya di PT East Indo Fair Trading. Kondisi pasar bahan baku yang tidak stabil sangat berpengaruh pada perusahaan yang

bergerak di sektor makanan ringan, di mana bahan baku yang digunakan memiliki karakteristik yang mudah berubah harga dan kualitasnya.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang analisis varians biaya dalam konteks industri manufaktur, tetapi masih sedikit yang mengkaji dampak fluktuasi harga bahan baku terhadap industri makanan ringan, yang memiliki karakteristik bahan baku yang lebih fluktuatif dibandingkan industri lainnya. Fitriani (2022) menyebutkan bahwa varians biaya dalam industri manufaktur sering kali dipengaruhi oleh perubahan harga bahan baku yang tidak dapat diprediksi. Namun, riset yang ada lebih fokus pada sektor industri umum dan kurang menyoroti sektor makanan ringan yang memiliki dinamika bahan baku yang lebih tinggi. Ketidaksesuaian dalam biaya ini juga dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti perencanaan kebutuhan bahan yang kurang tepat dan inefisiensi dalam penggunaan bahan baku di lini produksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian yang ada dengan mengeksplorasi varians biaya bahan baku langsung dalam industri makanan ringan dan mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga bahan baku di pasar.

Studi oleh Yuliana dan Setiawan (2023) mengungkapkan bahwa kesalahan dalam perencanaan anggaran biaya bahan baku juga turut berperan dalam terjadinya varians biaya. Hal ini terutama terjadi ketika perusahaan tidak memperhitungkan perubahan harga bahan baku yang sering terjadi di pasar. Pada saat harga bahan baku naik, jika perusahaan tidak dapat segera menyesuaikan anggarannya, maka akan terjadi varians biaya yang merugikan. Menurut Gunawan (2023), pengendalian biaya bahan baku harus didasarkan pada perkiraan yang lebih realistis terhadap harga bahan baku dan permintaan pasar, serta pengelolaan stok yang lebih efisien. Jika tidak, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam mengelola biaya produksi dan dapat merugikan kinerja finansial perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengelolaan biaya bahan baku langsung, khususnya pada industri makanan ringan, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Analisis varians biaya ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai ketidaksesuaian antara biaya standar dan biaya aktual serta faktor-faktor penyebab varians tersebut. Dalam penelitian ini, juga akan dibahas faktor eksternal pasar yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga bahan baku, yang selama ini menjadi tantangan bagi perusahaan dalam mengelola biaya

produksi. Puspita dan Andriani (2022) menekankan bahwa perencanaan biaya yang tidak mengantisipasi perubahan harga bahan baku secara dinamis akan mengarah pada permasalahan pengendalian biaya yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana faktor pasar, perencanaan internal, dan penggunaan bahan baku dapat berkontribusi pada varians biaya yang terjadi dalam produksi makanan ringan.

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan pemahaman teoritis dan temuan sebelumnya mengenai penyebab terjadinya varians antara biaya standar dan biaya aktual bahan baku langsung. Arifin (2021) menyatakan bahwa perbedaan harga bahan baku dari perencanaan awal dapat menyebabkan penyimpangan biaya yang cukup besar. Fitriani (2022) juga menegaskan bahwa kuantitas bahan baku yang digunakan secara tidak efisien akan menghasilkan varians negatif terhadap biaya yang telah ditetapkan. Sementara itu, Susanti dan Wicaksono (2023) menambahkan bahwa perubahan kondisi pasar menyebabkan fluktuasi harga bahan baku yang berdampak pada kesenjangan antara biaya aktual dan standar. Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Harga bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap varians biaya bahan baku langsung; (2) Kuantitas bahan baku yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap varians biaya bahan baku langsung; dan (3) Fluktuasi pasar memberikan pengaruh signifikan terhadap varians biaya bahan baku langsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyebab varians biaya bahan baku langsung di PT East Indo Fair Trading serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengelola fluktuasi harga bahan baku yang berpengaruh pada biaya produksi. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan dalam mengoptimalkan perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku, guna menjaga kestabilan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menghadapi perubahan pasar bahan baku yang cepat, perusahaan perlu memiliki gambaran yang lebih rinci tentang faktor-faktor penyebab varians biaya agar dapat tetap bersaing di industri makanan ringan yang semakin kompetitif.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan pemahaman teoritis dan temuan sebelumnya mengenai penyebab terjadinya varians antara biaya standar dan biaya aktual bahan baku langsung. Arifin (2021) menyatakan bahwa perbedaan harga bahan baku dari perencanaan awal dapat menyebabkan penyimpangan biaya yang cukup besar. Fitriani (2022) juga menegaskan bahwa kuantitas bahan baku yang digunakan secara tidak efisien akan menghasilkan varians negatif terhadap biaya yang telah ditetapkan. Sementara itu, Susanti dan Wicaksono (2023) menambahkan bahwa perubahan kondisi pasar menyebabkan fluktuasi harga bahan baku yang berdampak pada kesenjangan antara biaya aktual dan standar. Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1) Harga bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap varians biaya bahan baku langsung; (2) Kuantitas bahan baku yang digunakan memiliki pengaruh signifikan terhadap varians biaya bahan baku langsung; dan (3) Fluktuasi pasar memberikan pengaruh signifikan terhadap varians biaya bahan baku langsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyebab varians biaya bahan baku langsung di PT East Indo Fair Trading serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengelola fluktuasi harga bahan baku yang berpengaruh pada biaya produksi. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada perusahaan dalam mengoptimalkan perencanaan dan pengendalian biaya bahan baku, guna menjaga kestabilan biaya produksi dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menghadapi perubahan pasar bahan baku yang cepat, perusahaan perlu memiliki gambaran yang lebih rinci tentang faktor-faktor penyebab varians biaya agar dapat tetap bersaing di industri makanan ringan yang semakin kompetitif.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik terkait varians biaya bahan

baku langsung, baik biaya standar maupun biaya aktual, serta faktor-faktor penyebab terjadinya varians tersebut. Data sekunder diperoleh dari laporan pembelian dan penggunaan bahan baku langsung di PT East Indo Fair Trading selama periode Januari hingga Desember 2024, yang mencakup bahan baku seperti cacao bubuk, tepung, minyak goreng, mungbean dan lainnya. Laporan ini juga memuat harga pasar bahan baku yang diterima dari pemasok utama yang bekerja sama dengan perusahaan. Data primer diperoleh dari dokumentasi internal perusahaan terkait proses pengadaan dan penggunaan bahan baku. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan produksi bahan baku langsung sepanjang tahun 2024, dengan sampel berupa data produksi lengkap selama 12 bulan dari dua produk granola tersebut yang memenuhi kelengkapan informasi biaya standar dan aktual. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antara biaya standar dan biaya aktual bahan baku langsung, serta faktor-faktor penyebab terjadinya selisih biaya. Penelitian ini juga menggunakan serangkaian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, sebagai langkah awal sebelum menjalankan model regresi agar hasil estimasi memenuhi syarat statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 4.1. Uji Normalitas

Statistik Uji	Nilai	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	0,169	0,200	Data terdistribusi normal

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berada di atas 0,05. Hal ini berarti data residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk pengujian lanjutan tanpa transformasi tambahan.

Tabel 4.2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Harga Bahan Baku	0,744	1,344	Tidak terjadi multikolinearitas

Kuantitas Bahan Baku	0,721	1,387	Tidak terjadi multikolinearitas
Fluktuasi Pasar	0,788	1,269	Tidak terjadi multikolinearitas

Seluruh nilai Tolerance berada jauh di atas batas minimum 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Sig. (Glejser)	Kesimpulan
Harga Bahan Baku	0,612	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kuantitas Bahan Baku	0,735	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Fluktuasi Pasar	0,594	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Nilai signifikansi dari ketiga faktor diatas berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga penyebaran residual sudah sesuai dan model dapat dikatakan stabil.

Tabel 4.4. Biaya Standar Bahan Baku Langsung per Produk (Per Batch 1.1 Kg)

No	Nama Bahan Baku	Kebutuhan (Kg)	Harga Standar (Rp)	Total Biaya Standar (Rp)
1	Rolled Oats	0,379	15.840	6.003
2	Sea Salt	0,014	10.000	140
3	Bubuk Ekstrudat Sorgum	0,036	16.396	590
4	White Sugar	0,130	13.200	1.716
5	Beras Merah (Puff Sortir)	0,119	29.140	3.468
6	Kakao Cair	0,009	232.000	2.088
7	Bubuk Kakao	0,057	62.482	3.561
8	Minyak Kelapa	0,119	22.334	2.658
9	Soda Kue	0,001	31.400	31
10	Broken Cashew Bulk	0,166	84.819	14.080
11	Krim Kacang Hijau	0,166	11.244	1.867

12	Gula Merah Cair	0,126	26.026	3.279
13	Plastic Roll Bag	0,002	217.500	359
	Total			39.841

Tabel ini menjelaskan kebutuhan bahan baku, harga standar per kg, dan total biaya standar untuk satu batch produk 1,1 kg. Misalnya, Rolled Oats 0,379 kg dengan harga Rp15.840 menghasilkan biaya Rp6.003, Broken Cashew Bulk 0,166 kg menjadi biaya tertinggi Rp14.080, dan total keseluruhan biaya standar adalah Rp39.841. Kesimpulannya yakni biaya standar per batch dapat dijadikan acuan perbandingan untuk mengukur efisiensi penggunaan bahan baku dalam produksi.

Tabel 4.5. Tabel Biaya Aktual per Bulan (Januari - Desember 2024)

Bulan	Total Biaya Aktual (Rp)	Biaya per Kg (Rp)
Januari	39.399	35.817
Februari	38.458	34.961
Maret	38.458	34.961
April	38.458	34.961
Mei	38.458	34.961
Juni	38.433	34.939
Juli	38.433	34.939
Agustus	38.433	34.939
September	37.368	33.971
Oktober	37.208	33.823
November	37.146	33.766
Desember	37.146	33.766

Tabel ini menunjukkan biaya aktual bahan baku langsung tiap bulan selama 2024, di mana biaya tertinggi pada Januari Rp39.399 dan menurun secara bertahap hingga Desember Rp37.146, mencerminkan pengelolaan biaya yang semakin efisien sepanjang

tahun. Biaya aktual yang menurun menunjukkan upaya pengendalian biaya bahan baku yang efektif oleh perusahaan selama periode tersebut.

Tabel 4.6. Tabel Varians Biaya Bahan Baku Langsung per Bulan

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Varians (Rp)	Keterangan
Januari	39.841	39.399	-442	Efisiensi
Februari	39.841	38.458	-1.383	Efisiensi
Maret	39.841	38.458	-1.383	Efisiensi
April	39.841	38.458	-1.383	Efisiensi
Mei	39.841	38.458	-1.383	Efisiensi
Juni	39.841	38.433	-1.408	Efisiensi
Juli	39.841	38.433	-1.408	Efisiensi
Agustus	39.841	38.433	-1.408	Efisiensi
September	39.841	37.368	-2.473	Efisiensi
Oktober	39.841	37.208	-2.633	Efisiensi
November	39.841	37.146	-2.695	Efisiensi
Desember	39.841	37.146	-2.695	Efisiensi

Tabel ini membandingkan antara biaya standar dan biaya aktual setiap bulan, menghasilkan varians yang menunjukkan efisiensi. Pada Januari, varians sebesar -Rp442 menandakan efisiensi. Efisiensi meningkat pada Februari, Maret, April, dan Mei dengan varians -Rp1.383. Pada bulan Juni, Juli, dan Agustus varians menjadi -Rp1.408. Efisiensi makin besar pada bulan September sebesar -Rp2.473, Oktober -Rp2.633, dan November serta Desember mencapai varians tertinggi yaitu -Rp2.695. Seluruh bulan menunjukkan varians negatif, yang berarti biaya aktual selalu lebih rendah dari standar, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan berhasil melakukan penghematan biaya bahan baku langsung secara konsisten.

Tabel 4.7. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.145	0.583		3.678	0.002
Harga Bahan Baku	0.611	0.134	0.532	4.560	0.000
Kuantitas Bahan Baku	0.389	0.105	0.401	3.705	0.002
Fluktuasi Pasar	0.275	0.112	0.289	2.455	0.004

Tabel 4.7 menyajikan hasil regresi linier berganda yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya varians biaya bahan baku langsung pada PT East Indo Fair Trading. Dalam model ini, variabel dependen atau Y adalah *variens biaya bahan baku langsung*, sedangkan variabel independennya bukan sekadar disebut variabel X1, X2, dan X3, melainkan merepresentasikan tiga faktor utama penyebab terjadinya varians, yaitu:

- X_1 = Harga Bahan Baku
- X_2 = Kuantitas Bahan Baku
- X_3 = Fluktuasi Pasar

Berdasarkan nilai *B* pada tabel, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,145 + 0,611X_1 + 0,389X_2 + 0,275X_3$$

Persamaan ini menjelaskan bahwa ketika seluruh faktor penyebab dianggap nol, maka nilai varians tetap sebesar 2,145. Koefisien regresi sebesar 0,611 pada faktor harga bahan baku (X_1) menunjukkan bahwa setiap peningkatan harga bahan baku sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan varians biaya sebesar 0,611, jika faktor lain dianggap konstan. Demikian pula, faktor kuantitas bahan baku (X_2) berpengaruh sebesar 0,389 terhadap varians, dan faktor fluktuasi pasar (X_3) memberikan kontribusi sebesar 0,275. Dengan demikian,

ketiga faktor tersebut secara nyata berkontribusi terhadap terjadinya varians biaya bahan baku langsung, dan bukan sekadar variabel statistik biasa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara biaya standar dan biaya aktual bahan baku langsung yang digunakan dalam proses produksi di PT East Indo Fair Trading. Dari data hasil penelitian, terlihat bahwa seluruh varians biaya dari Januari hingga Desember menunjukkan angka negatif yang mencerminkan efisiensi biaya. Hal ini menandakan bahwa pengeluaran aktual selalu lebih rendah dibandingkan biaya standar yang telah ditetapkan. Efisiensi biaya ini dapat diasumsikan sebagai hasil dari proses pengadaan bahan baku yang lebih selektif dan pengawasan ketat terhadap penggunaannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arifin (2021) yang menekankan pentingnya pengendalian biaya bahan baku melalui analisis varians untuk menjaga efisiensi operasional.

Seiring berjalannya waktu, selisih biaya menjadi semakin besar, yang menunjukkan peningkatan efektivitas strategi efisiensi biaya. Hal ini juga didukung oleh perencanaan produksi yang terukur dan manajemen inventaris bahan baku yang disiplin. Peningkatan efisiensi bulanan ini mencerminkan adanya evaluasi berkala atas kebutuhan produksi. Menurut Munandar (2021), pengendalian produksi yang baik akan memberikan dampak langsung pada penghematan biaya bahan baku. Dalam studi ini, evaluasi varians menjadi alat dalam mengontrol kinerja pengeluaran bahan baku setiap bulan. Maka, analisis ini menjadi bukti nyata penerapan strategi efisiensi biaya di industri makanan ringan.

Perbedaan antara biaya standar dan biaya aktual yang terus terjadi sepanjang tahun menunjukkan bahwa manajemen biaya bahan baku pada PT East Indo Fair Trading berlangsung secara sistematis. Setiap penurunan varians dari bulan ke bulan mencerminkan strategi pengadaan yang disesuaikan dengan kondisi pasar. Dalam hasil regresi linier berganda, harga bahan baku, kuantitas bahan baku, dan fluktuasi pasar berkontribusi sebagai penyebab utama munculnya varians biaya. Temuan ini sejalan dengan hasil

penelitian Fitriani (2022) yang mengungkapkan bahwa varians harga dan kuantitas merupakan dua komponen utama dalam penilaian efisiensi biaya. Penyesuaian jumlah pembelian bahan baku agar tidak terjadi pemborosan turut mempengaruhi efisiensi yang dicapai.

Ketika manajemen berhasil menyesuaikan kebutuhan bahan baku secara proporsional, pengeluaran aktual pun dapat ditekan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan anggaran bahan baku secara realistis, tanpa mengorbankan kualitas produk. Varians yang konsisten bersifat efisien menunjukkan bahwa kontrol anggaran pada PT East Indo Fair Trading berjalan optimal. Sejalan dengan pendapat Hilton dan Platt (2020), varians negatif dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam pengelolaan biaya. Efisiensi ini bukan hanya hasil dari harga yang stabil, tetapi juga pengelolaan kuantitas bahan baku yang disesuaikan dengan permintaan produksi. Perusahaan telah mengintegrasikan sistem pengendalian biaya dalam operasional hariannya. Penetapan biaya standar yang akurat berperan sebagai tolok ukur untuk menilai performa aktual perusahaan dalam pengelolaan bahan baku. PT East Indo Fair Trading menetapkan biaya standar per batch, yang menjadi acuan dalam menilai apakah pengeluaran aktual berada dalam batas efisien atau tidak. Seiring waktu, biaya aktual per bulan mengalami penurunan, yang berarti perusahaan terus berupaya memperbaiki strategi pengadaan dan konsumsi bahan bakunya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Puspita dan Andriani (2022), yang menegaskan bahwa ketepatan penetapan harga pasar akan membantu perencanaan biaya produksi yang lebih efisien. Ketika perusahaan menetapkan harga standar berdasarkan rata-rata pasar, maka pengeluaran aktual yang berada di bawah standar menunjukkan efisiensi nyata. Ini juga berkaitan erat dengan fluktuasi harga di pasar yang berhasil diantisipasi dengan kebijakan pembelian yang lebih cermat.

Ketelitian dalam menyusun anggaran bahan baku turut berperan dalam menjaga efisiensi pengeluaran secara keseluruhan. Berdasarkan data varians, efisiensi terbesar terjadi pada bulan November dan Desember, menandakan bahwa proses produksi berjalan optimal pada akhir tahun. Penurunan biaya

aktual ini sejalan dengan evaluasi rutin yang dilakukan manajemen terhadap penggunaan bahan baku. Seperti diungkapkan oleh Susanti dan Wicaksono (2023), kendali harga bahan baku dapat menekan biaya produksi secara signifikan. Penggunaan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya terbukti efektif dalam mengukur efisiensi pada perusahaan.

Efisiensi biaya yang diperoleh perusahaan bukan hanya bergantung pada harga bahan baku, melainkan juga pada ketepatan kuantitas yang digunakan dalam proses produksi. PT East Indo Fair Trading menunjukkan kemajuan signifikan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan bahan baku dan jumlah aktual yang dikonsumsi. Hal ini tercermin dari varians yang terus membaik dari bulan ke bulan. Temuan ini memperkuat penelitian Gunawan (2023), yang menyatakan bahwa efisiensi konsumsi bahan baku menjadi kunci dalam menurunkan beban biaya produksi. Ketika bahan baku digunakan secara hemat dan sesuai takaran, biaya aktual pun dapat ditekan lebih rendah dari biaya standar. Penggunaan bahan baku yang terkontrol juga mengurangi potensi limbah produksi yang tidak diperlukan.

Dalam studi kasus PT East Indo Fair Trading, efisiensi kuantitas memberikan kontribusi besar terhadap keseluruhan efisiensi biaya. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran tinggi terhadap pengendalian operasional harian. Evaluasi atas kebutuhan produksi yang akurat turut memperkecil selisih biaya aktual terhadap standar. Ketepatan dalam pengukuran kebutuhan bahan juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pemantauan terhadap karyawan produksi dilakukan secara konsisten. Sebagaimana dijelaskan Horngren et al. (2021), efisiensi biaya dapat dicapai jika seluruh unit kerja memahami nilai dari pengendalian varians. Efisiensi kuantitas ini mendukung keberhasilan strategi biaya yang dijalankan oleh perusahaan.

Faktor eksternal seperti fluktuasi pasar juga menjadi penentu dalam tercapainya varians biaya bahan baku yang efisien di PT East Indo Fair Trading. Ketidakstabilan harga pasar yang umumnya sulit dikendalikan, ternyata dapat dikelola melalui strategi pengadaan yang fleksibel dan responsif. Perusahaan menunjukkan kemampuan adaptasi terhadap kondisi

pasar yang berubah-ubah, yang berkontribusi pada pencapaian varians negatif secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan Kamaruddin (2020), yang menyatakan bahwa fluktuasi harga pasar dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan pembelian bahan baku agar tetap efisien. Ketika perusahaan mampu membaca tren pasar dan menyesuaikan waktu pembelian, maka risiko lonjakan biaya dapat dihindari. Perusahaan tidak hanya mempertimbangkan harga saat membeli, tetapi juga mempertimbangkan tren fluktuasi musiman yang dapat berpengaruh terhadap biaya bahan. Ini menunjukkan adanya integrasi antara fungsi pengadaan dan manajemen keuangan. Upaya ini juga berperan dalam menjaga stabilitas harga pokok produksi. Keberhasilan ini mendukung hasil penelitian Rinekso et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa analisis varians efektif dalam mengendalikan biaya produksi pada industri bakery. Perusahaan terbukti mampu mengelola faktor eksternal demi menjaga efisiensi biaya secara konsisten.

Keakuratan perencanaan anggaran bahan baku di awal proses produksi juga menjadi kunci dalam menjaga efisiensi biaya. PT East Indo Fair Trading menggunakan data biaya standar sebagai dasar perhitungan dan pengawasan biaya aktual sepanjang tahun. Ketika anggaran telah disusun secara terukur dan realistis, manajemen lebih mudah dalam melakukan evaluasi berkala. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Yuliana dan Setiawan (2023), yang menekankan pentingnya ketepatan anggaran terhadap realisasi biaya bahan baku. Ketika perencanaan sudah mencerminkan kebutuhan riil produksi, maka peluang terjadinya pemborosan menjadi kecil.

PT East Indo Fair Trading menunjukkan bahwa penggunaan biaya standar bukan sekadar angka estimasi, melainkan alat kendali dalam praktik produksi sehari-hari. Proses evaluasi berkala pun mendukung dalam mendeteksi penyimpangan secara cepat dan melakukan tindakan korektif. Keakuratan data awal memberi ruang bagi manajemen untuk berfokus pada peningkatan efisiensi bukan hanya dari harga, tetapi juga dari kuantitas dan waktu pembelian. Temuan ini didukung oleh penelitian Oktaviyah et al. (2023) yang menyebutkan bahwa variansi biaya dapat dikendalikan secara optimal bila perusahaan memiliki sistem anggaran standar yang kuat. Maka,

perencanaan anggaran di awal menjadi instrumen pengendalian yang berkaitan dengan keberhasilan efisiensi biaya.

Strategi efisiensi biaya yang dijalankan oleh PT East Indo Fair Trading dapat dikaitkan pula dengan keberhasilan praktik standar biaya pada industri makanan lainnya. Dalam penelitian Zega dan Daulay (2024), standar biaya terbukti dapat digunakan sebagai alat pengendali pengeluaran produksi pada Avos Coffee and Resto. Hal serupa terjadi pada perusahaan ini, di mana biaya aktual tidak pernah melebihi biaya standar sepanjang tahun. Konsistensi dalam pencapaian varians negatif menunjukkan kedisiplinan dalam pelaksanaan anggaran bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa standar biaya tidak hanya menjadi tolok ukur, tetapi juga sistem pengawasan kinerja produksi.

Adanya batas biaya yang ditetapkan juga memotivasi pengelolaan sumber daya yang lebih hemat. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi Arifin (2021), bahwa pengendalian biaya bahan baku akan efektif bila varians selalu dimonitor. Keberhasilan efisiensi ini juga menandakan bahwa kolaborasi antar departemen dalam menjaga konsumsi bahan baku berjalan secara harmonis. Standar biaya menjadi bagian dari budaya kerja yang disiplin dan bertanggung jawab. Perusahaan tidak hanya berhasil menghemat biaya, tetapi juga menjaga kestabilan operasional produksi. Dengan demikian, standar biaya menjadi alat kontrol yang berhasil diterapkan dalam studi ini.

Pengendalian biaya bahan baku langsung melalui analisis varians dapat dijalankan secara konsisten. Efisiensi biaya tercapai antara akurasi harga, kuantitas penggunaan bahan, dan antisipasi terhadap fluktuasi pasar. Ketiga faktor tersebut terbukti secara simultan mempengaruhi pencapaian varians negatif yang terus meningkat dari Januari hingga Desember. Hasil ini menguatkan penelitian sebelumnya dari berbagai sumber seperti Fitriani (2022), Susanti dan Wicaksono (2023), serta Hilton dan Platt (2020). Ketika sistem anggaran standar dikombinasikan dengan evaluasi rutin, maka efisiensi dapat dijaga secara berkelanjutan.

Varians sebagai alat kontrol terbukti tidak hanya memberikan informasi keuangan, tetapi juga arah pengambilan keputusan manajerial. PT East Indo Fair Trading berhasil menunjukkan bahwa penerapan biaya standar bukan hanya teori, tetapi praktik yang dapat diandalkan dalam penghematan. Pengelolaan biaya bahan baku langsung dapat dijadikan model praktik bagi perusahaan makanan ringan lainnya. Perusahaan tidak hanya mendapatkan keuntungan biaya, tetapi juga kepercayaan terhadap sistem produksi yang efisien dengan hasil ini. Hal ini menunjukkan bahwa strategi varians biaya masih relevan dan efektif digunakan dalam kondisi industri saat ini. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Rinekso et al. (2024) yang menegaskan manfaat biaya standar dalam pengendalian produksi. Penerapan biaya standar dan analisis varians berpengaruh dalam langkah strategis mempertahankan efisiensi operasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis biaya standar dan biaya aktual bahan baku langsung di PT East Indo Fair Trading tahun 2024 menunjukkan varians negatif setiap bulan, mencerminkan penghematan biaya produksi yang konsisten. Biaya aktual menurun dari Rp39.399 pada Januari menjadi Rp37.146 pada Desember, lebih rendah dari biaya standar per batch sebesar Rp39.841. Efisiensi ini terkait pengelolaan harga dan kuantitas bahan baku serta respons terhadap kondisi pasar. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa harga bahan memberikan kontribusi terbesar terhadap varians biaya. Temuan ini mencerminkan pengadaan dan perencanaan biaya yang dilakukan secara cermat tanpa mengorbankan kualitas produksi.

Terdapat implikasi praktis dan akademik dari hasil penelitian ini:

- a. Implikasi praktis dari temuan ini dapat digunakan oleh manajer perusahaan sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan pengadaan bahan baku yang efisien dan responsif terhadap perubahan pasar, khususnya pada komoditas yang dominan dalam struktur biaya.
- b. Implikasi akademik, temuan ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan studi akuntansi biaya yang menekankan pengaruh variabel-

variabel eksternal dan operasional terhadap efisiensi biaya produksi dalam konteks industri makanan ringan.

PT East Indo Fair Trading disarankan menjaga pengendalian biaya bahan baku, terutama pada bahan utama seperti Broken Cashew Bulk dan Rolled Oats. Manajemen operasional perlu rutin mengevaluasi harga pasar agar strategi pembelian tetap adaptif. Pengelola produksi sebaiknya menggunakan data historis dan tren permintaan untuk menyesuaikan jumlah bahan baku. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti biaya tenaga kerja atau overhead pabrik agar hasil lebih relevan pada industri sejenis. Secara metodologis, disarankan menggunakan metode kuantitatif-kualitatif untuk menganalisis proses pengambilan keputusan pembelian bahan baku secara lebih menyatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. Z. (2021). "Strategi Pengendalian Biaya Bahan Baku Menggunakan Analisis Varians." *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 4(1), 13–25.
- Fitriani, D. (2022). "Analisis Material Variance pada Perusahaan Manufaktur Pangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 15(3), 101–110.
- Gunawan, F. (2023). "Efisiensi Konsumsi Bahan Baku dalam Proses Produksi: Studi pada Industri Makanan Ringan." *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 7(2), 89–98.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2020). *Managerial Accounting: Creating Value in a Dynamic Business Environment* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Kamaruddin, N. (2020). "Variance Analysis in Raw Material Cost for FMCG Industry." *International Journal of Accounting and Business*, 5(2), 30–41.
- Munandar, A. (2021). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Penerbit Salemba Empat.

- Puspita, L., & Andriani, R. (2022). "Peran Harga Pasar terhadap Perencanaan Biaya Produksi." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 55–63.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, R., & Wicaksono, A. (2023). "Pengaruh Harga Bahan Baku terhadap Selisih Biaya Produksi di Industri Makanan." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–58.
- Oktaviah, N., Ilmah, P. A., Mutiara, M., & Anisa, A. (2023). Analisis Variansi sebagai Pengendali Biaya dengan Menggunakan Metode Biaya Standar. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 215-222.
- Rinekso, V. K., Yani, A., & Noermaning, P. (2024). Analisis Varians Dalam Penerapan Biaya Standar Untuk Pengendalian Biaya Produksi UD Abimanyu Bakery. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 9(2), 54-67.
- Yuliana, R., & Setiawan, H. (2023). "Studi Kasus: Ketepatan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 78–86.